

 — FAI UNISMUH MAKASSAR —	International Conference on Actual Islamic Studies		
	Vol. 2, No. 1	September 2023	e-ISSN: 2988-7925

**Penerapan Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren
Ukhuwah Muslimin Dusun Samaya Kecamatan
Bontomarannu Kabupaten Gowa**

*Application of Da'wah Management in Islamic Boarding Schools
Ukhuwah Muslimin Samaya Hamlet District
Bontomarannu, Gowa Regency*

Fatmawati Arifin¹, Muh. Ramli², Muhammad Zakaria Al Anshori³

Unismuh Makassar 123 | Fatmaarifin99@gmail.com
| 07ramli83@gmail.com
| Zakaria71@unismuh.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Dakwah;
Manajeme;
Penerapan; Pondok
Pesanten.

Penerapan Manajemen Dakwah Merupakan Metode Atau Urutan Yang Teratur Dalam Suatu Jaringan Yang Terdiri Dari Prosedur Yang Berhubungan Satu Sama Lain Dan Bergabung Bersama Pemanfaatan Sumber Daya Secara Efektif Membentuk Suatu Kegiatan Atau Untuk Mencapai Sasaran Yang Spesifik. Manajemen Dakwah Yang Diterapkan Dipondok Pesantren Melalui Beberapa Tahap, Yakni Tahap Perencanaan Program Yang Disepakati (Training Dakwah, Kultum, Da'i), Selanjutnya Tahap Pengorganisasian Ini Meliputi Pembentukan Struktur Kepanitiaan Disetiap Program, Menunjuk Penanggung Jawab Serta Coordinator Disetiap Bidang Yang Dibutuhkan Agar Kegiatan Dakwah Berjalan Dengan Baik Maksimal, Serta Tahap Evaluasi Pembina Terhadap Santri Yaitu Kelancaran Membaca Al-Qur'an Dan Menhafal Qur'an Serta Pengamalan Akhlak Mulia Oleh Santri. Selanjutnya Yang Menjadi Faktor Pendukung Adalah Banyaknya Respon Positif Dan Antusias Dari Para Orang Tua Santri Sehingga Pondok Pesantren Ukhuwah Muslimin Dengan Mudah Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dalam Menjalankan Kegiatan Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Ukhuwah Muslimin. Sedangkan Yang Menjadi Faktor Penghambat Yaitu Kurangnya SDM.

Keywords:

Abstract

Application;
Boarding School;
Islamic;
Management

The Application of Da'wah Management Is A Method Or An Orderly Sequence Within A Network Consisting Of Procedures That Relate To Each Other And Join Together The Effective Use Of Resources To Form An Activity Or To Achieve A Specific Target. Da'wah Management Applied in Islamic Boarding Schools Through Several Stages, Namely the Agreed Program Planning Stage (Dakwah Training, Kultum, Da'i), Then the Organizing Stage Includes the Formation of a Committee Structure in Each Program, Appointing Persons in Charge and Coordinators in Every Field Required for Da'wah Activities It runs optimally well, as well as the Supervisor Evaluation Stage for Santri, namely the Fluency of Reading the Qur'an and Memorizing the Qur'an and the Practice of Noble Morals by Santri. Furthermore, the supporting factor is the number of positive and enthusiastic responses from the parents of the students so that the Ukhuwah Muslimin Islamic Boarding School can easily instill religious values in carrying out Da'wah management activities at the Ukhuwah Muslimin Islamic Boarding School. While the inhibiting factor is the lack of human resources.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan tindakan-tindakan dalam usaha kerjasama manusia sehingga tujuan yang telah ditentukan benar-benar tercapai. Jadi, manajemen adalah sebuah proses untuk melakukan kegiatan organisasi secara terstruktur dan melibatkan satu orang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan biasanya pimpinan memiliki peran penting untuk menciptakan kegiatan yang tepat dan cepat. Manajemen merupakan rangkaian yang terstruktur dalam semua kegiatannya serta membutuhkan tim untuk membangun organisasi dalam pencapaian tujuannya.

Untuk mencapai proses manajemen tersebut, perlu memanfaatkan fungsi manajemen, perencanaan tugas, pengumpulan, pengelompokkan, pelaksanaan dan pengelolaan semua operasi, penting untuk menyelesaikan proses manajemen dan memastikan bahwa hasil yang diinginkan tercapai.

Dakwah adalah metode penyampaian, ajakan manusia kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Dakwah juga disebut dengan tabligh yaitu menyampaikan ajaran Islam yang bertujuan untuk mendapat ridho dari Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Yaitu suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena dan gejala yang bersifat alami.

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dan diperoleh dari sumber data pertama oleh peneliti dilokasi penelitian atau objek penelitian sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan selain dari kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi.

Melainkan sumber yang didapatkan melalui data buku, brosur, file, arsip dan dokumen yang ada. Observasi, Teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu menyelesaikan penelitian, yaitu: Observasi suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang terjadi pada objek penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara memberi pertanyaan secara langsung, yang mana pertanyaan tersebut terkait dengan fokus masalah yang ingin diteliti. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan documenter yaitu dengan pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan harian, arsip dan memori.

Terkait dengan kegiatan analisis data, maka penelitian ini analisis data, maka penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu aktivitas analisis data kualitatif secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Dan aktivitas dalam analisis datanya berupa Reduksi ialah hasil dari data primer dan sekunder yang sudah dipilih, membuat tema, mengkategorikan, dan memfokuskan data sesuai dengan bidangnya. Penyajian Data (*Data Display*) Pada tahap *Display* dilakukan kegiatan penyajian data dalam bentuk narasi, kalimat dan menggambarkan hasil tersebut secara beraturan dan sistematis.

Penarikan Kesimpulan Yaitu kesimpulan yang ditemukan sesuai dengan data lapangan secara akurat dan faktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “citra profesional” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek *ubudiyah* saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan

inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Adapun efektivitas dan efesiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi *da'i*.

Iniilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya kordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian dari kata manajemen yaitu “kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain”.

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
2. Kemampuan atau keterampilan untu memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
3. Seluruh perbuatan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah adalah ajakan atau panggilan pada manusia untuk beriman dan taat terhadap Allah sesuai dengan ajaran aqidah, syariat serta akhlak islam. Selain itu, dakwah juga disebut doa dan permohonan serta harapan pada Allah, serta seruan *al-nida*.

Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan dakwah adalah :

1. Suatu kegiatan atau aktivitas yang sifatnya mengajak atau menyeru orang lain agar mengamalkan ajaran islam.
2. Yaitu sesuatu aktivitas yang pelaksanaannya dapat dilakukan melalui cara dan metode.
3. Dakwah yaitu proses penyampaian ajaran Islam yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja.
4. Pelaksanaan dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai ilmu agama guna mengubah sikap batin, pandangan hidup hingga perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran islam.
5. Bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui keimanan dan ketaatan terhadap Allah melalui ajaran agama Islam.

Perintah Allah SWT agar hambanya senantiasa berdakwah seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, agama islam disebarluaskan melalui jalur dakwah. Bahkan, bisa dikatakan jika islam adalah agama dakwah, yang mana aktivitas ini adalah jantung dari keberlangsungan agama islam itu sendiri. Namun, dalam pelaksanaannya, dakwah tidak boleh disertai dengan paksaan, kekerasan, atau kekuatan bersenjata. Allah pun telah memerintahkan setiap hambanya untuk berdakwah dengan cara yang baik.

c. Unsur-unsur Dakwah

Terdapat beberapa unsur dalam pelaksanaan dakwah, seperti :

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i atau pelaku dakwah merupakan orang yang melakukan ajaran dan seruan kepada orang lain agar memeluk dan mendalami islam. Biasanya, pelaku dakwah dipanggil dengan sebutan *da'i*. tetapi, karna dalam pelaksanaan juga terdapat proses penyampaian *tabligh* pesan dan nilai-nilai tertentu, maka pelaku dakwah juga dikenal dengan sebutan "*mubaligh*".

1. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u merupakan mitra dakwah, atau pihak yang menjadi target dakwah. Umumnya, *mad'u* adalah orang-orang yang belum mengenal islam atau masih bersentuhan dengan kebudayaan selain islam, Karna perubahan aspek kultural inilah, *mad'u* menjadi sasaran utama para pendakwah untuk mencapai jalan yang diharapkan, yakni ridho Allah.

2. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah yaitu materi dakwah, atau pesan/ilmu yang disampaikan *mubaligh* pada *mad'u*. tentu isi pesan dan ilmu yang disampaikan harus benar-benar sesuai dengan aqidah Islam, sehingga dapat mencapai ajaran yang bersih dan tidak berpotensi menyimpang.

3. *Thoriqah* (Metode Dakwah)

Kata “metode” telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, dan tata pikir manusia”.

dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena satu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah atau media dakwah yakni alat yang digunakan dalam penyampaian materi dakwah. Seorang ulama, Hamzah ya'qub membagi wasilah dalam berdakwah menjadi lima macam yakni, tulisan, lisan, lukisan, akhlak dan audio visual.

- a. Dakwah melalui tulisan atau dakwah bil qalam adalah suatu metode dakwah yang memanfaatkan tulisan sebagai media penyampaian pesan dakwah.
- b. Dakwah melalui lisan atau dakwah bil-lisan merupakan yang cara penyampaian informasi atau pesan dakwah lewat lisan (ceramah atau komunikasi secara langsung antara subjek dengan objek dakwah).
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya
- d. Dakwah melalui akhlak atau dakwah bil Qudwah adalah dakwah melalui keteladanan sikap atau perilaku yang mencerminkan moralitas/akhlak Islam.
- e. Dalam proses berdakwah perlu adanya media untuk mendukung keberhasilan dakwah, yang salah satunya adalah audio visual. Media audio visual adalah media yang memiliki unsur *audio* (yang dapat didengar) dan *visual* (yang dapat dipandang).

5. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar atau efek dakwah juga bisa disebut sebagai hasil dari aktivitas penyebaran agama Islam ini. Efek dakwah sangat penting untuk dicapai dalam menyeru agama Allah.

d. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatannya, agar mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Sedangkan

tujuan dakwah secara khusus dakwah merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian daripada tujuan dakwah.

Tujuan manajemen dakwah tidak lain digunakan sebagai kerangka kerangka kegiatan dakwah sehingga akan memudahkan da'i dalam berdakwah sesuai dengan kerangka sehingga tujuan dakwah akan lebih mudah tercapai dengan permasalahan yang minimal.

e. Peran Manajemen Dakwah

Peran manajemen dakwah adalah untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan dakwah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang telah disusun sedemikian rupa.

Peran manajemen dakwah tentu erat kaitannya dengan fungsi manajemen dakwah itu sendiri. Fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu sebagai berikut :

1) Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sasaran-persasaran atau media dakwah, serta personel *da'i* yang akan ditunjukkan. Perencanaan sangatlah penting ketika akan melakukan kegiatan dakwah yang akan kita laksanakan berjalan sesuai dengan tujuan, konsep dan apa yang kita inginkan tidak bergeser.

2) Pengorganisasian Dakwah (*Tandzim*)

Pengorganisasian merupakan seluruh proses mengelompokkan alat-alat, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagian suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Selain itu pengorganisasian dakwah juga dapat diartikan sebagai pengelompokkan kegiatan dakwah yang telah direncanakan dan disepakati.

3) Penggerakkan/Pelaksanaan Dakwah (*Tawjih*)

Pelaksanaan dakwah merupakan suatu proses pemberian motivasi kerja kepada seluruh sumber daya manusia yang ada didalamnya, sehingga mereka mau dan mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis, motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kedepannya.

4) Pengendalian Dakwah (*Riqaabah*)

Pengendalian dakwah adalah pelaksanaan aktivitas tugas-tugas dakwah yang sedang berlangsung ataupun yang telah terselesaikan. . Pengendalian dakwah berfungsi untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan sampai dengan aktivitas pengendalian itu sendiri, sehingga menghasilkan aktivitas kegiatan dakwah yang optimal. Tujuannya dilakukan evaluasi ini yaitu agar mencapai dakwah yang dapat memberikan pertimbangan mengenai hasil karya serta mengembangkan karya dalam sebuah program.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai.

KESIMPULAN

1. Manajemen dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Ukhuwah Muslimin Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa:
 - a. tahap perencanaan, jenis perencanaan dakwah, adapun yang menjadi tahap perencanaan di Pondok Pesantren Ukhuwah Muslimin yaitu dengan adanya program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
 - b. Tahap pengorganisasian ini meliputi pembentukan struktur kepanitian di setiap program, menunjuk penanggung jawab serta coordinator di setiap bidang yang dibutuhkan agar kegiatan dakwah berjalan dengan baik dan maksimal.
 - c. Tahap evaluasi dan kontroling, tahap pengawasan ini dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren bertujuan untuk mengondisikan santri ataupun orang yang sedang bertugas pada saat berlangsung, supaya kegiatan yang ada di pondok Pesantren Ukhuwah Muslimin dapat berjalan dengan efisien.

2. penerapan manajemen dakwah Pondok Pesantren Ukhuwah Muslimin untuk mengatur agar seluruh yang berkaitan dengan pondok pesantren itu berfungsi secara optimal dalam mendukung terciptanya tujuan pondok pesantren itu sendiri.

terdapat faktor penghambat dan pendukung manajemen dakwah, adapun yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan manajemen dakwah di Pondok Pesantren Ukhuwah Muslimin ini adalah banyaknya respon positif para orang tua santri sehingga Pondok Pesantren dapat dengan mudah menerapkan nilai-nilai

agama terhadap santri. Kemudian yang menjadi penghambat adalah yaitu kurangnya sarana prasarana dan banyaknya masyarakat yang kurang memahami latar belakang berdirinya pondok pesantren Ukhuwah Muslimin hafalan santri serta banyaknya santri yang sudah melakukan munaqasyah di kantor Kemenag. Adapun strategi komunikasi yang digunakan pembina Tahfidz At-Taqwa Perumahan Nusa Mappala Gowa terhadap penguatan hafalan santri yaitu penetapan hafalan santri, *sima'an*, *muraja'ah*, pemberian motivasi serta pemberian sanksi. Penetapan hafalan terhadap santri dimaksudkan agar santri memiliki target dan selalu termotivasi dalam menghafal. Setelah santri menyelesaikan hafalannya, maka selanjutnya santri akan melakukan *sima'an* di depan pembina, orang tua dan santri yang lain. Di samping itu santri rutin melakukan *muraja'ah*. Para Pembina juga memberikan motivasi kepada santri agar mereka bersemangat dalam menghafal. Namun di samping itu, pembina tetap mendisiplinkan santri dengan pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan atau tata tertib tahfidz.

Faktor pendukung penguatan hafalan Tahfidz Al-Qur'an Masjid At-Taqwa Perumahan Nusa Mappala Gowa yaitu sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung karena santri butuh suasana dan tempat menghafal yang kondusif. Kemudian ada motivasi dari pembina, serta adanya kerja sama dengan orang tua. Adapun beberapa faktor penghambatnya berupa kondisi psikologi santri yang *mood*-nya suka berubah-ubah, jadwal tahfidz yang kadang berbenturan dengan jadwal sekolah anak-anak, kemudian ada juga orang tua yang kurang memberikan dukungan terhadap anaknya dalam proses menghafal, dan beberapa santri yang merasa kesulitan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Lubis, Ibrahim. 1985 *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam manajemen*, Cet. II. Jakarta Timur : Ghalia Indonesia.

Arifin, M. 1991. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2021. *Alquranulkarim*. Jakarta: PT. AlQosbah Karya Indonesia.

Abdullah. 2015. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media.

M. Munir. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Ridwan, Nasir. 2005. *Mencapai Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rofiq. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.

Muhtarom, Zaini, 1996 *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: PT al-Amin Press.

Saleh, A. Rosyad, 1993, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Ahmad Fadli HS, 2002, *Organisasi dan Administrasi*, Kediri: Manhalun Nasiin Press. Malaikah, Mustafa, 1997, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara*

Kelembutan dan Ketegasan, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Habib, M, Syafaat 1992, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1992

Yusuf, Soeleman, Slamet Soesanto, 1981, *pengantar pendidikan nasional*, Surabaya:

Usaha Nasional.

Wiardi. 1983. *Asas-Asas Manajemen*, Alumni: Bandung

Shaleh Rosyad, 1976, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.